

Sikap Tokoh dalam Novel *Angin Bersyair* Karya Andrei Aksana: Kajian Apraisal J.R. Martin & Rose

Serli Sari¹, Mahmudah², Faisal³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: ¹serlisari01@gmail.com, ²mahmudah.mahfud@unm.ac.id, ³faisalcoker@unm.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 09/12/2023;
Revised: 04/01/2024;
Accepted: 11/01/2024;
Available online: 22/04/2024.

Keywords:

Attitudes;
Affect;
Judgement;
apreciation.

ABSTRACT

Literary works are usually related to literature, but its not uncommon for linguistics to play a role in dissecting literary works, this can be done with appraisal studies. The purpose of this study is to examine and describe the attitudes of the characters through the utterances contained in the novel Wind Bersyair by Andrei Aksana so that various character attitudes can be identified. This research is descriptive qualitative. The data in this study are the texts or utterances contained in the novel Angin Bersyair by Andrei Aksana. The data source used in this research is the novel Angin Bersyair by Andrei Aksana. Collecting data in this study using note-taking techniques and writing techniques. The data obtained is then processed by identifying, classifying, analyzing and presenting it in the form of a description. The results of this study indicate that the attitudes of the characters in the novel Wind Bersyair by Andrei Aksana are related to (1) the attitudes of the characters based on affect, (2) the attitudes of the characters based on judgment, and (3) the attitudes of the characters based on appreciation. In the novel Wind Bersyair more dominated by positive affective aspects. The result of the analysis show that the character's attitudes are assessed based on positive and negative evaluations expressed in the novel Angin Bersyair.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2024.

ABSTRAK

Karya sastra lazimnya berkaitan dengan kesusastraan, namun tak jarang juga ilmu linguistik mengambil peran dalam membedah karya sastra, hal tersebut dapat dilakukan dengan kajian apraisal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan sikap tokoh melalui tuturan yang terdapat di dalam novel Angin Bersyair karya Andrei Aksana agar dapat diketahui berbagai sikap tokoh. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks-teks atau ujaran-ujaran yang terdapat dalam novel Angin Bersyair karya Andrei Aksana. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Angin Bersyair karya Andrei Aksana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik catat dan teknik tulis. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan tahapan mengidentifikasi, diklasifikasikan, dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tokoh dalam novel Angin Bersyair Karya Andrei Aksana yang berkenaan dengan (1) sikap tokoh berdasarkan afek (2) sikap tokoh berdasarkan penghakiman, dan (3) sikap tokoh berdasarkan apresiasi dalam novel Angin Bersyair lebih didominasi oleh aspek afek positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap tokoh melalui sikap kebahasaan dinilai berdasarkan evaluasi positif maupun negatif yang dituturkan dalam novel *Angin Bersyair*.

Kata kunci: sikap, afek, penghakiman, apresiasi.

PENDAHULUAN

Linguistik memiliki peran penting dalam penciptaan karya sastra, peranan keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun tak jarang ditemukan penelitian-penelitian yang hanya berfokus pada kesastraan untuk mengkaji karya sastra dan linguistik untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan komunikasi manusia. Berbagai jenis penelitian linguistik memiliki tujuan dan fokus yang berbeda, tetapi secara umum, penelitian linguistik bertujuan mengungkap prinsip-prinsip dasar bahasa, memahami cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks, dan menganalisis bagaimana bahasa memengaruhi interaksi sosial, budaya, dan pemahaman manusia. Ilmu linguistik juga memungkinkan seseorang untuk mengungkap emosi dan karakter melalui sistem apraisal, salah satunya pada karakter atau tokoh dalam novel.



Novel merupakan salah satu karya sastra berupa prosa, yang diciptakan oleh pengarang dari pencampuran imajinasi serta cerminan kehidupan di dekat pengarang yang menciptakan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh. Menurut Tarigan novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* berarti “baru”. Penafsiran secara etimologis, novel adalah cerita yang baru muncul setelah drama, puisi, serta lain-lain (Susiaty dkk, 2020:177).

Menurut Halliday, Linguistik Sistemik Fungsional menyandang tiga metafungsi, diantaranya ideasional, interpersonal, dan tekstual. Sistem apraisal merupakan pengembangan teori linguistik sistemik fungsional pada ranah makna interpersonal, (Sari dkk, 2021). Linguistik bekerja sebagai suatu sistem yang memandang bahasa sebagai sumber makna daripada aturan dan prosedur tentang pilihan bahasa yang biasanya melibatkan tuturan penuturnya (Widodo dkk, 2020: 2).

Dalam konteks linguistik, apraisal mengacu pada analisis atau penilaian bahasa yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan evaluasi atau sikap terhadap suatu topik, peristiwa, atau entitas. Ini mencakup ekspresi opini, penilaian nilai, dan evaluasi subjektif yang dinyatakan dalam bahasa. Apraisal dalam linguistik melibatkan penggunaan berbagai jenis kalimat dan ekspresi linguistik untuk mengungkapkan perasaan, pandangan, atau penilaian terhadap suatu hal, serta menunjukkan sikap penutur terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam konteks novel, apraisal merujuk pada bagaimana penulis mengungkapkan penilaian atau evaluasi terhadap karakter, peristiwa, atau elemen-elemen cerita dalam karya sastra. Ini termasuk cara penulis menyajikan perasaan, sikap, atau pandangan terhadap elemen-elemen cerita untuk mempengaruhi cara pembaca merespons dan mengerti narasi. Penilaian dalam novel mencakup metode penulis menyusun deskripsi raga serta psikologis kepribadian dan bagaimana kepribadian tersebut berhubungan dengan dunia dekat serta kepribadian lain. Perihal ini juga mencakup pengungkapan perasaan serta pikiran kepribadian dalam berbagai suasana keadaan yang bisa membantu pembaca menguasai motivasi, konflik internal, serta dinamika hubungan antar kepribadian.

Rangkaian Sistem apraisal dirancang oleh pakar bahasa Martin dan Rose, yang mengembangkan prinsip-prinsip dasar dari Linguistik Sistemik Fungsional Halliday. Konsep ini menekankan pada analisis komunikasi yang mencerminkan makna interpersonal dalam konteks ekspresi emosi. (dalam Muchtasim dkk, 2021). Apraisal merupakan penggunaan bahasa evaluatif, yang berarti setiap kali seseorang berbicara atau menulis, sebenarnya terdapat penilaian terhadap informasi yang disampaikan. Teori apraisal memberikan kerangka analisis yang membantu pembaca untuk menggali isu yang berkaitan dengan data evaluatif dan upaya mencapai kesepakatan posisi antar subjek. Dengan ini, teori ini membuka peluang baru dalam memahami dimensi interpersonal. Martin menguraikan bahwa kosakata evaluatif digunakan untuk menyampaikan pendapat positif atau negatif oleh pembicara atau penulis, dan teori penilaian mencakup sistem pemilihan yang sering digunakan untuk menggambarkan makna yang mungkin dalam suatu konteks bahasa. Ini mengindikasikan bahwa teori bahasa evaluatif adalah pendekatan analitis terhadap bahasa atau ucapan yang melibatkan aspek positif atau negatif terkait topik yang sedang dibahas.

Appraisal is concerned with evaluation: the kinds of attitudes that are negotiated in a text, the strength of the feeling involved and the ways in which values resourced and readers aligned (Martin, 2007:25).

Dalam kutipan diatas dikatakan bahwa Apraisal berkaitan dengan evaluasi: jenis sikap yang dinegosiasikan dalam teks, kekuatan perasaan yang terlibat dan bagaimana nilai-nilai yang ada dan pembaca disatukan (Martin, 2007:25). Apraisal dipakai untuk menegosiasi hubungan sosial antar sesama manusia, dengan memberitahu mengenai apa yang dirasakan

mengenai benda dan orang kepada pembaca. Sikap dalam sistem apraisal bersumber pada tiga aspek yaitu afek (*affect*), penghakiman (*judgement*), dan apresiasi (*apreciation*).

Sikap dalam pandangan Martin & Rose (Wiratno, 2018) berkaitan dengan penilaian terhadap perasaan, peristiwa dan karakter seseorang seperti menyukai, membenci, marah, bingung, dan sebagainya. Penilaian tersebut dapat berupa penilaian negatif dan positif. Sikap terbagi atas afek, penghakiman, dan apresiasi. Afek mengacu pada ekspresi emosi, perasaan, atau suasana hati seseorang. Ini dapat mencakup reaksi emosional atau respons terhadap situasi atau stimulus tertentu, baik itu penilaian positif maupun negatif. Penghakiman berkaitan dengan penilaian terhadap perilaku atau karakter seseorang dilihat dari norma sosial. Apresiasi berkenaan dengan penilaian terhadap dampak makna yang ditimbulkan.

Martin (dalam Putri, 2019: 566) menjelaskan bahwa analisis apraisal berhubungan dengan bahasa sikap, evaluasi, dan emosi. Makna yang digunakan penutur dalam teks untuk membedakan tingkat keterlibatan penulis dengan bahasanya dan memfokuskan pada evaluasi sikap yang ada pada teks. Kekuatan perasaan yang terlibat di dalam teks dihubungkan dengan interaksi sosial. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa linguistik sistemik fungsional berkiblat pada penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan tiga fungsi yaitu fungsi ideasional, fungsi tekstual, dan fungsi interpersonal.

Teori apraisal dikembangkan dalam metafungsi interpersonal, sehingga apraisal menfokuskan pada pelibat komunikasi dan hubungan sosial diantara para pelibat tersebut. Metafungsi interpersonal (*interpersonal metafunction*) mencerminkan realitas sosial suatu wacana atau makna yang terbangun dari hubungan antar partisipan yang berada di dalamnya. Makna interpersonal ini terdiri dari makna interaksional (yang mengekspresikan interaksi antar personal) dan transaksional (yang mengekspresikan adanya transaksi informasi dan atau barang/jasa), (Sodiq, J., Sophia, T. C., Hidayat., N., 2021).

Terdapat tiga aspek dalam kajian sikap berdasarkan teori apraisal yaitu, afek, penghakiman dan apresiasi. Afek adalah penilaian dari segi positif maupun negatif yang berkaitan dengan perasaan terhadap sesuatu yang dibicarakan atau yang berkaitan dengan ekspresi dari emosi. Perasaan tersebut dapat diungkapkan secara langsung dan tidak langsung. Penghakiman adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesuatu yang dibicarakan. Martin & Rose (2003) juga menjelaskan bahwa penghakiman dapat dinyatakan sebagai penghakiman moral atau penghakiman personal dan penghakiman tidak langsung atau langsung. Penilaian dapat berupa mengagumi untuk personal-positif, mengkritik untuk personal-negatif, memuji untuk moral-positif, dan mencela untuk moral-negatif. Menurut Martin & Rose dikutip dari Wiratno (2018: 388) apresiasi melibatkan tanggapan atau reaksi positif terhadap sesuatu, seperti penghargaan terhadap nilai, keindahan, atau kualitas yang dimiliki oleh suatu objek, karya seni, atau situasi. Dalam penelitian ini, apresiasi adalah penilaian positif maupun negatif yang berupa suatu hal atau benda terhadap sesuatu yang dibicarakan.

Pada permasalahan ini dibutuhkan sebuah pembedah yang tepat untuk mengetahui sikap dari tokoh dalam novel *Angin Bersyair*. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana semua hal tersebut dapat mempengaruhi sudut pandang pembaca sehingga perlu bagi peneliti untuk menganalisis lebih lanjut.

Penelitian serupa menggunakan sistem apraisal sebagai fokus penelitian telah banyak dilakukan, di antaranya: Sri Winarni (2012) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Appraisal System Kumpulan Wacana "Sungguh-sungguh Terjadi" Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan prinsip-prinsip nilai bahasa *evaluative* yang digunakan dalam rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" berdasarkan frekuensi kemunculan tiap jenisnya diantaranya jenis afek, penghakiman, apresiasi, dan graduasi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Arum Manggar Sari (2021) berjudul *Sikap Mahasiswa Terhadap Program Magang di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji arti dari tuturan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 dan mengetahui berbagai sikap mahasiswa yang dikaji menggunakan teori linguistik sistemik fungsional pada ranah appraisal.

Dari uraian penelitian sebelumnya, terlihat perbedaan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Novel sebagai objek kajian masih minim dikaji dengan sistem appraisal. Pengungkapan peran dan karakter untuk mengkaji sikap tokoh menggunakan teori penilaian (*Appraisal Theory*), menilai secara akurat dan subjektif berdasarkan pernyataan penutur atau penulis. Pemanfaatan teori appraisal untuk mengungkapkan bentuk-bentuk sikap positif dan negatif dalam novel yang kurang mendapat perhatian menjadi alasan peneliti, untuk menganalisis lebih dalam. Melalui Appraisal pembaca akan mendapatkan pemahaman untuk berkomunikasi dengan baik dengan pemilihan kosa kata yang sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sangatlah berguna agar pembaca mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi bahasa dalam sistem appraisal khususnya pada novel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian berfokus pada kata, kalimat, wacana, dan bukan angka. Data penelitian ini bersumber pada tokoh dalam novel *Angin Bersyair* karya Andrei Aksana yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Untuk menghimpun data keperluan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik baca dan teknik catat. Proses membaca dilakukan dengan seksama terhadap objek penelitian untuk mengidentifikasi data. Setelah itu, dilakukan teknik pencatatan di mana data-data yang sudah ditemukan sebelumnya diolah dan dikelompokkan menjadi subdata yang berbeda, untuk memudahkan dalam tahap analisis lebih lanjut dalam penelitian, selanjutnya data yang telah diklasifikasikan kemudian diolah berdasarkan pada aspek yang menjadi fokus kajian. Fokus pada kajian Appraisal yang terdiri dari afek, penghakiman dan apresiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap tokoh dalam penelitian ini mengambil sekurang-kurangnya satu buah novel untuk dibaca, setelahnya akan dievaluasi oleh peneliti sebagai penilai terhadap tokoh melalui tuturan yang diungkapkan. Terdapat beberapa tokoh dalam novel *Angin Bersyair*, diantaranya Sukma, Raka, Nawang, Kiev, Bu Padmi, Bu Kadek, Pak Kompyang, dan Nyoman Gusti (Penasihat hukum). Novel ini ditulis dari sudut pandang Sukma selaku tokoh utama, yang menceritakan tentang perjalanannya di Ubud, dan bagaimana ia bertemu Raka yang membuatnya menemukan jati diri, mengajarnya ketabahan, kesederhanaan hingga jatuh cinta pada tokoh Raka. Adapun data yang dikaji merupakan bentuk tuturan dari tokoh yang merupakan representasi dari penulis sebagai penutur. Data akan dianalisis dari tiga sudut pandang sikap, yakni afek (emosi yang dirasakan), penghakiman (penilaian yang dibuat), dan apresiasi (penghargaan terhadap nilai atau keindahan). Data yang dianalisis merupakan ujaran atau kalimat hasil membaca teks novel.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian lainnya, yakni fokus penelitian pada subsistem sikap, objek kajian yang berupa novel dan hasil temuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, adapun sikap tokoh yang terdapat dalam novel *Angin Bersyair* karya Andrei Aksana, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap Tokoh Dilihat dari Afek

Afek merupakan penilaian terhadap sikap berupa perasaan tokoh dalam suatu tuturan. Afek terbagi atas afek positif dan negatif.

a. Afek Positif

Afek positif mengacu pada perasaan atau ekspresi emosi yang bersifat positif, seperti kegembiraan, kebahagiaan, kepuasan, atau sukacita. Ini adalah reaksi emosional yang cenderung membawa perasaan senang dan baik pada seseorang. Berikut data-data yang mengacu pada afek positif.

Data (1) Tokoh Sukma

Aku bersorak riang, berlari menyusuri pematang sawah menghampiri Raka.
(Aksana, 2014: 56)

Pada data (1) tersebut bentuk ekspresi tunjukkan adalah yang berkaitan dengan emosi yang diungkapkan melalui tokoh. Pada kutipan tersebut terdapat frasa *bersorak riang* yang bermakna kesenangan yang dirasakan oleh tokoh. Dapat dilihat pada potongan kutipan *Aku bersorak riang*, menyampaikan perasaan bahwa penutur merasa gembira dalam cerita tersebut. Kalimat tersebut dinilai termasuk kategori afek positif secara langsung.

Data (2) Tokoh Sukma

Para pemuda Banjar bersorak-sorak riuh. (Aksana, 2014: 170)

Data (2) adalah bentuk ungkapan perasaan positif secara tidak langsung. Pada kalimat *para pemuda Banjar bersorak-sorak riuh*, tuturan tersebut dapat mengandung makna senang atau menghina, namun dalam tuturan tersebut *bersorak-sorak riuh* bermakna kegembiraan yang dirasakan setelah mendapat kabar bahwa pembelian sawahnya dibatalkan, sehingga dinilai sebagai bentuk afek positif secara tidak langsung.

b. Afek Negatif

Afek negatif merujuk pada perasaan atau ekspresi emosi yang cenderung bersifat negatif, seperti kesedihan, marah, kecemasan, atau frustrasi. Ini adalah jenis reaksi emosional yang dapat memicu perasaan tidak nyaman atau tidak menyenangkan pada seseorang. Dapat diungkap secara langsung atau konteks secara tersirat.

Data (3) Tokoh Sukma

Aku memegang Bu Kadek yang begitu gelisah, sehingga tidak bisa tinggal diam di tepi jalan, berulang kali bangkit, berjalan mondar-mandir, lalu duduk lagi, sambil bolak-balik menghapus air matanya. (Aksana, 2014: 152)

Pada kutipan tersebut terdapat ungkapan perasaan gelisah dari tokoh Bu Kadek. Pada potongan kutipan *Aku memegang Bu Kadek yang begitu gelisah, ... berulang kali bangkit, berjalan mondar-mandir, lalu duduk lagi, sambil bolak-balik menghapus air matanya*, penutur mengungkapkan emosi atau perasaan yang dirasakan oleh lawan tuturnya. Adanya kata gelisah dan *menghapus air mata*, menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung unsur negatif. Dalam kajian afek, kutipan tersebut dikategorikan sebagai bentuk afek negatif secara langsung.

Data (4) Tokoh Sukma

Kertas-kertas yang menorehkan tinta berisi pilu cemburu, nyeri rindu, perih menunggu... (Aksana, 2014: 196)

Sama halnya dengan data sebelumnya, data (4) menunjukkan unsur negatif pada tuturan. Potongan kutipan *pilu cemburu, nyeri rindu, perih menunggu* merupakan perasaan tidak langsung yang dituliskan tokoh Nawang pada kertas-kertasnya. Perasaan tersebut dikategorikan sebagai afek negatif tersirat.

Dalam penelitian ini, tokoh menyampaikan sikapnya melalui tuturan dan kutipan yang ada dalam novel baik dari segi positif maupun negatif. Afek positif untuk menyampaikan

perasaan senang dan semangat dan afek negatif untuk perasaan sedih atau kecewa, hal tersebut dituturkan secara langsung dan tersirat. Bentuk-bentuk senang termuat dalam beberapa tuturan tokoh Sukma saat mengalami momen-momen kebahagiaan atau kegembiraan pada situasi tertentu dalam cerita, terutama karena adanya relasi antar karakter yang menunjukkan cinta, kasih sayang, dan kedekatan emosional yang memberikan nuansa positif. Selanjutnya, perasaan semangat yang dimaksud dalam afek positif berkaitan dengan semangat dalam pekerjaan, dan mempelajari budaya serta kepercayaan di Bali. Sementara bentuk perasaan negatif yang dirasakan dalam bentuk kesedihan dalam hal ini mencakup pada tokoh Nawang dan Sukma yang kehilangan seseorang yang dicintainya dan kesedihan tokoh Bu Kadek yang kehilangan harta benda. Maka diketahui bahwa perasaan senang dan sedih adalah bagian alami dari kisah kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam pengalaman emosional seseorang termasuk tokoh dalam sebuah novel. Perasaan senang dan sedih adalah normal, dan mereka saling melengkapi dalam perjalanan kehidupan. Selain itu novel *Angin Bersyair* dengan tema romantisme ini mengandung ideologi kasih sayang. Hal tersebut terkandung dalam pesan yang hendak disampaikan pengarang pada pembaca bahwa mencintai tidaklah selalu harus memiliki, namun melepas dan mengikhhlaskan juga bentuk mencintai paling tulus.

2. Sikap Tokoh Dilihat dari Penghakimannya

Penghakiman merupakan penilaian terhadap sikap yang terkandung dalam sebuah tuturan berkaitan dengan perilaku atau karakter terhadap sesuatu yang dibicarakan. Penghakiman terdiri atas penghakiman positif dan penghakiman negatif.

a. Penghakiman Positif

Penghakiman positif merujuk pada penilaian yang mengindikasikan pandangan atau pendapat yang baik terhadap suatu hal. Ini mencakup menganggap sesuatu sebagai bernilai, benar, atau menguntungkan. Penghakiman terdiri dari penghakiman moral dan personal. Penghakiman personal bersifat mengagumi sedangkan penghakiman moral bersifat memuji. Dikatakan sebagai penghakiman memuji karena menilai sesuatu melebihi dari yang seharusnya. Berbeda dengan penghakiman mengagumi karena menilai sesuatu yang sudah semestinya.

Data (5) Tokoh Sukma

Kekagumanku semakin bertambah mengetahui ia adalah dosen di Fakultas Seni Rupa dan Desain. (Aksana, 2014:47)

Data tersebut mengandung sikap kekaguman terhadap personal tokoh Raka. Hal itu jelas terlihat pada potongan kutipan *kekagumanku semakin bertambah*. Penutur mengungkapkan rasa kagumnya terhadap profesi yang digeluti Raka. Dalam kajian sikap, kutipan tersebut merupakan bentuk penghakiman personal-positif secara langsung.

Data (6) Tokoh Sukma

Kecantikannya alami seperti pagi yang bersih (Aksana, 2014:48)

Data di atas mengandung penghakiman moral positif dalam bentuk memuji. Dalam konteks ini, tokoh Sukma memuji kecantikan alami dari tokoh Nawang. Dikatakan memuji karena menilai seseorang melebihi dari yang semestinya hal itu terlihat pada potongan kutipan *alami seperti pagi yang bersih*. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk penghakiman moral-positif secara langsung.

b. Penghakiman Negatif

Penghakiman negatif adalah penilaian yang menggambarkan pandangan atau pendapat yang buruk terhadap suatu hal. Ini melibatkan anggapan sesuatu sebagai tidak bernilai, salah, atau merugikan, baik itu secara langsung maupun tersirat dengan maksud

mencela dan mengkritik sesuatu hal. Dalam kajian penghakiman, mencela dan mengkritik artinya menilai secara negatif sebuah konteks peristiwa. Penghakiman personal bersifat kritikan sedangkan penghakiman moral bersifat celaan.

Data (7) Tokoh Sukma

Turis-turis lokal pun tak kalah antusias, meskipun lebih banyak ditandai dengan penampilan yang tanggung, mau berlibur atau pamer, budaya Metropolitan yang tak mengenal tempat: kacamata hitam menutupi wajah penuh pulasan dan tas bermerek. (Aksana, 2014:13)

Data di atas mengandung unsur penghakiman personal-negatif karena terdapat kritikan di dalamnya. Kalimat yang mengandung kritikan terdapat pada kutipan *kacamata hitam menutupi wajah penuh pulasan dan tas bermerek* merupakan bentuk kritikan secara tidak langsung bahwa turis lokal (orang Indonesia) yang berlibur lebih mementingkan gaya dan penampilan daripada esensi dari berlibur. Dalam aspek sikap, kutipan tersebut dikategorikan sebagai penghakiman personal-negatif secara tersirat.

Bentuk penghakiman positif yang meliputi kekaguman dan memuji karakter tokoh dalam novel. Bentuk-bentuk kekaguman yang disampaikan tokoh Sukma berupa sikap mengagumi karakter tokoh Raka, sedangkan memuji disampaikan oleh tokoh Sukma sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas atau prestasi yang dimiliki oleh tokoh Nawang dan Raka. Pada penghakiman negatif ditemukan penghakiman personal oleh tokoh Sukma berupa kritikan pada karakter atau tindakan terhadap perilaku dan gaya hidup para turis lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa novel Angin Bersyair sarat akan penghakimsn positif berupa kekaguman.

3. Sikap Dilihat dari Apresiasi

Apresiasi merupakan penilaian terhadap suatu hal atau benda yang sedang dibicarakan. Pengungkapan apresiasi dalam tuturan dapat bersifat positif atau negatif baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

a. Apresiasi Positif

Apresiasi positif adalah penghargaan atau tanggapan yang baik terhadap sesuatu, di mana seseorang mengenali nilai, kualitas, atau keindahan dari suatu objek atau situasi dan menempatkan penilaian pada sisi yang positif, baik itu fenomena alam ataupun semiotika dalam bentuk produk atau proses.

Data (8) Tokoh Sukma

Belum habis takjubku, tiba-tiba gugusan bintang-bintang yang lain muncul berhamburan dari balik hamparan sawah berpijar di tengah kegelapan alam semesta. Kunang-kunang....desahku terpukau (Aksana, 2014: 60)

Pada data ini penutur memberikan reaksi positif terhadap keindahan alam pada malam hari. Kutipan *bintang-bintang yang lain muncul berhamburan dari balik hamparan sawah berpijar di tengah kegelapan alam semesta. Kunang-kunang.... desahku terpukau* memberikan pemaknaan reaksi terhadap keindahan malam. Penutur menilai secara umum yang disaksikannya. Dalam penilaian sikap kalimat tersebut dikategorikan sebagai apresiasi positif secara langsung.

Data (9) Tokoh Sukma

Aku membeli beberapa helai baju rayon bersulam tradisional, terasa nyaman membelai kulit, dan kain sarung Bali tanpa banyak memilih atau menawar. (Aksana, 2014: 39)

Pada data tersebut mengandung bentuk apresiasi berupa reaksi kualitas. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada *kutipan terasa nyaman membelai kulit*, yang merupakan bentuk

apresiasi pada helaian baju rayon. Selain itu pada kutipan ini terdapat reaksi positif yakni *langsung membeli sarung bali tanpa memilih atau menawar*. Kalimat ini dikategorikan sebagai apresiasi positif secara langsung.

Data (10) Tokoh Sukma

Belum habis takjubku, tiba-tiba gugusan bintang-bintang yang lain muncul berhamburan dari balik hamparan sawah berpijar di tengah kegelapan alam semesta. Kunang-kunang.... desahku terpukau (Aksana, 2014: 60)

Pada data ini penutur memberikan reaksi positif terhadap keindahan alam pada malam hari. Kutipan bintang-bintang yang lain muncul berhamburan dari balik hamparan sawah berpijar di tengah kegelapan alam semesta. *Kunang-kunang.... desahku terpukau* memberikan pemaknaan reaksi terhadap keindahan malam. Penutur menilai secara umum yang disaksikannya. Untuk itu kalimat tersebut dikategorikan sebagai apresiasi positif secara langsung.

b. Apresiasi Negatif

Apresiasi negatif merujuk pada tanggapan atau pandangan yang tidak baik terhadap sesuatu. Ini melibatkan pengenalan terhadap aspek negatif, kurangnya nilai, atau ketidakpuasan terhadap suatu objek atau situasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Data (11) Tokoh Sukma

Tampak demikian buruk, mengotori pemandangan di sana. (Aksana, 2014: 151)

Pada data tersebut terdapat unsur negatif mengenai keadaan sawah yang dipasang tiang pancang. Penutur menilai secara negatif terhadap kejadian itu, hal tersebut terlihat pada kutipan *demikian buruk, mengotori pemandangan di sana*. Hal tersebut dinilai sebagai apresiasi negatif secara langsung.

Apresiasi dalam penelitian ini didominasi oleh apresiasi positif dalam bentuk penghargaan atau kebersyukuran oleh tokoh Sukma pada aspek alam, dan reaksi serta kualitas terhadap benda atau sesuatu yang sedang dibicarakan. Sedangkan pada apresiasi negatif, terdapat reaksi yang mengarah pada buruk atau kotornya suatu lingkungan yang dinilai negatif oleh tokoh Sukma. Dalam penelitian ini apresiasi positif menunjukkan bahwa Bali merupakan kota dengan keindahan alam yang layak menjadi pusat wisata di Indonesia, melalui apresiasi yang ditunjukkan dalam novel, maka pembaca juga dapat merasakan keindahan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sikap tokoh berdasarkan afeknya ditemukan emosi berupa perasaan positif atau negatif yang diungkapkan penutur/penulis secara langsung ataupun tidak langsung, hasil dari penelitian ini didominasi oleh afek positif, perasaan tersebut lebih banyak diungkapkan secara langsung. Tak dapat dipungkiri bahwa perasaan tokoh dalam novel lebih banyak mengandung perasaan senang, gembira, semangat, dan puas. Sementara sikap tokoh berdasarkan penghakiman ditemukan bentuk mengagumi atau memuji, dan mengkritik atau mencela secara personal (karakter) atau moral (sifat) yang dimiliki tokoh, hal tersebut diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian ini didominasi oleh bentuk mengagumi personal yang disampaikan secara langsung. Selanjutnya, sikap tokoh berdasarkan apresiasinya ditemukan bentuk penilaian secara menyeluruh, penelitian ini didominasi oleh apresiasi positif dari segi fenomena alam. Novel dengan tema percintaan dan berideologikan kasih sayang ini menyimpan pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca, pesan dalam novel *Angin Bersyair* menunjukkan bahwa cinta yang sesungguhnya tidaklah harus saling memiliki

melainkan saling mengikhlaskan, demikianlah cinta tumbuh atas ideologi menyayangi dengan tulus dan suci.

REFERENSI

- Aksana, A. (2014). *Angin Bersyair*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Martin, J.R. & Rose. (2007). *Working with Discourse: Meaning beyond the Clause* (2nd ed.). New York: Bloomsbury Academic.
- Martin, J.R. & White P.R.R. (2005). *The Language of Evaluation: Appraisal in English*: Palgrave Macmillan.
- Muchtasim, Mahmudah & Nensilianti. (2021). Sikap Mahasiswa Sastra Indonesia dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Sistem Appraisal. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*. Vol.1 (1), 7-15.
- Nugrahani, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Deepublish, Surakarta.
- Putri, Dian M. (2019). Evaluasi Sikap Bahasa Calon Presiden pada Wacana Debat Capres 2019: Analisis Appraisal. *SEMANTIKS*. 565–571.
- Sari, A. M., Mahmudah., Hajrah. (2021). Sikap Mahasiswa Terhadap Program Magang di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2) 3, hl. 120-132.
- Sodiq, J., Sophia, T. C., Hidayat., N. (2021). Analisis Apraisal Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dalam versi Bahasa Indonesia dan Terjemahan dalam Bahasa Inggris *This Earth of Mankind*. *PROSIDING SNHP LPPM UPGRIS*. 2 (1).
- Susiati, dkk. (2020). Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1 (3), 176-183.
- Widodo, H. P., Ferdiansyah, S., Fridani, L. (2020). Mahasiswa International dan COVID-19. *Introduction to International Students*. 10 (1), 1-12. <https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3208>
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.